

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, KERJASAMA, DAN
HASIL BELAJAR PADA MUATAN PPKN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
BERPIKIR DI KELAS IV SDN ALALAK UTARA 2**

Akhmad Lotfhi¹, Aslamiah²

^{1,2} PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

¹lotfhiakhmad@gmail.com, ²aslamiah@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem underlying this study is the low level of critical thinking skills, collaboration skills, and learning outcomes of students in Civic Education. This condition is caused by one-way learning processes, the lack of critical thinking activities, and the presentation of material that is overly theoretical, making students easily bored. To overcome these issues, this research applied the BERPIKIR learning model, which emphasizes the development of students' activity, skills, and learning outcomes. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles with four meetings. The research subjects were 25 fourth-grade students of SDN Alalak Utara 2. Data were collected through observation, written evaluation, and documentation, and analyzed using both qualitative and quantitative descriptive approaches. The indicators observed included teacher activity, student activity, critical thinking skills, collaboration skills, and learning outcomes. The results showed significant improvements across all aspects measured. Critical thinking skills from 49% to 83%, collaboration skills from 39% to 82%, and learning outcomes from 48% to 80%. These findings demonstrate that the BERPIKIR learning model is effective in improving the quality of Civic Education learning. Therefore, the BERPIKIR model is recommended as an alternative innovative learning strategy for teachers, principals, and future researchers to create more interactive and meaningful learning processes, ultimately supporting the improvement of education quality in primary schools.

Keywords: Critical Thinking, Cooperation, Learning Outcomes, BERPIKIR Model

ABSTRAK

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, dan hasil belajar siswa pada muatan PPKn. Kondisi tersebut dipicu oleh proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah, minimnya aktivitas berpikir kritis, serta penyajian materi yang terlalu teoritis sehingga membuat siswa cepat merasa bosan. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini menerapkan model pembelajaran BERPIKIR yang berorientasi pada peningkatan aktivitas, keterampilan, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas IV SDN Alalak Utara 2. Data dikumpulkan melalui observasi, evaluasi tertulis, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Fokus penelitian diarahkan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, dan hasil belajar. Hasil

penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator yang diamati. Keterampilan berpikir kritis dari 49% menjadi 83%, keterampilan kerja sama dari 39% menjadi 82%, serta hasil belajar dari 48% menjadi 80%. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran BERPIKIR efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, model BERPIKIR direkomendasikan bagi guru, kepala sekolah, maupun peneliti untuk dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif yang lebih interaktif, bermakna, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Kerja Sama, Hasil Belajar, Model BERPIKIR

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan peradaban manusia. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Menurut Saparina et al. (2024) Pendidikan sudah seharusnya bertujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang luas tetapi juga hendaknya memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap. Pendidikan dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan salah satu bentuk perwujudan tujuan ketiga Negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara (Akrimna et al., 2024; Meliani et al., 2025; Nashar et al., 2025).

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan tantangan abad ke-21. Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan adalah kemampuan berpikir kritis. Walsh dan Paul dalam (Anggraeni et al., 2022) mengutarakan pendapatnya tentang apa itu berpikir kritis, berpikir kritis memiliki arti menafsirkan,

menganalisis, serta menilai suatu informasi, serta pengalaman yang didapatkan melalui gabungan sikap (disposition) dan juga skills (kemampuan) yang reflektif agar dapat mengarahkan individu dalam berpikir, mempercayai sesuatu, serta tindakan yang dilakukan. Berbagai cara dapat dilakukan dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada anak baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan sekitar rumah (Widiawati et al., 2024).

Pendidikan dasar merupakan pondasi esensial dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam membentuk masa depan anak-anak. Pendidikan dasar mencakup jenjang pendidikan yang dimulai dari kelas satu hingga kelas enam, dan pada tahap ini, kurikulum dirancang untuk memberikan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan dasar untuk semua bidang studi lainnya (Lessy et al., 2024). Misi fundamental pendidikan dasar adalah menanamkan kecerdasan intelektual, wawasan komprehensif, karakter integral, moralitas luhur, serta kompetensi untuk kemandirian eksistensial dan pengembangan akademik berkelanjutan (Ashfia & Cinantya, 2025).

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara logis

sebelum membuat keputusan atau mengambil tindakan. Saputra dalam (Juliyantika & Batubara, 2022) menjelaskan berpikir kritis sebagai proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang meliputi kemampuan dalam merumuskan masalah, memberikan argumen atau pendapat, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan. Dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh siswa, siswa yang memiliki keterampilan ini akan lebih mampu menguasai konsep dan masalah yang disajikan dalam pembelajaran, serta mampu menerapkan konsep tersebut pada situasi kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam ujian dan ulangan (Puteri & Cinantya, 2024; Rahman & Amelia, 2024; Saskia et al., 2024; Widiawati et al., 2024).

Sementara itu, kerja sama mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas mereka, bertukar ide, dan belajar dari perspektif orang lain. Sari dalam (Sarah & Witarsa, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran kolaborasi juga sangat berhubungan erat dengan keterampilan siswa dalam hal sosial dan emosinya. Beliau menyakini bahwa keterampilan kolaborasi siswa dalam kelompok saat pembelajaran juga membutuhkan keterampilan sosial dan emosi siswa yang bersangkutan. Mengapa demikian, karena kolaborasi memerlukan kematangan bersikap dari para anggotanya, terlebih saat siswa saling berbeda pendapat. Hal tersebut tentu saja membutuhkan keterampilan sosial dan mengelola emosi yang baik.

Namun nyatanya, yang ada dilapangan berbeda yang diharapkan, banyak siswa kelas IV SD yang merasa tidak tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran PPKn. Penyebab utama dari kejenuhan ini adalah materi yang disajikan di dalam buku teks yang digunakan di kelas. Buku teks yang digunakan isinya kebanyakan tulisan yang membuat mereka jenuh karena biasanya siswa suka melihat gambar-gambar, ada penyebab lain yaitu kurangnya pengetahuan mereka tentang beberapa kosakata atau istilah umum yang mereka tidak tau apa maksud darinya. Menurut (Septiana et al. 2025) memiliki keterampilan membaca dan menulis akan membantu peserta didik memperluas kosa kata, meningkatkan kemampuan analitis dan kreatif, serta mengoptimalkan fungsi otak melalui kegiatan membaca dan menulis.

Penyebab dari rendahnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran disebabkan karena kurang tepatnya guru memilih metode yang sesuai, pembelajaran di kelas kurang bermakna, pembelajaran bersifat satu arah, dan media ajar kurang menarik, sehingga kurang aktifnya anak secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal-hal tersebutlah yang menjadi penyebab siswa tidak menguasai keterampilan berpikir kritis (Mufrida & Amelia, 2024).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, model pembelajaran BERPIKIR diusulkan sebagai alternatif solusi. Model ini mengintegrasikan pendekatan-pendekatan pembelajaran berbasis masalah, seperti *Problem-Based Learning* (PBL), *Cooperative Learning*, dan *Game-Based Learning* (GBL). Langkah pertama dalam model ini adalah mengidentifikasi masalah

yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk menggali informasi melalui eksplorasi data, berdiskusi dalam kelompok, dan merancang solusi kreatif terhadap masalah yang diajukan. Proses ini dilengkapi dengan penggunaan media pendukung, seperti gambar dan berbagai sumber informasi, yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang lebih kompleks dan abstrak.

Model BERPIKIR mengadopsi tiga model pembelajaran utama, yaitu *Problem-Based Learning* (PBL), *Cooperative Learning*, dan *Game-Based Learning* (GBL), sebagai acuan dalam rangka mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Setiap model tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tahapan-tahapan yang ada dalam BERPIKIR, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan kolaboratif.

Problem-Based Learning (PBL) dipilih sebagai acuan utama karena model ini berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau dikenal dengan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Riyanto et al., 2024). PBL sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, serta penyusunan argumen yang logis—

kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan berpikir kritis (Hidayati et al., 2024; Mahliyani et al., 2024).

Cooperative Learning menjadi model acuan berikutnya karena menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Menurut Tambunan (2021) Pengembangan pembelajaran ini hanya dimungkinkan jika hubungan kerja sama antar siswa terjalin dengan baik, komunikasi tercipta secara dialogis, kolaborasi dan partisipasi dapat terbentuk dan terbina secara efektif serta hubungan persahabatan yang saling percaya dapat terjalin dengan baik. Kerja sama antar siswa dalam diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan, perspektif, dan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Game-Based Learning menjadi model pelengkap dalam model BERPIKIR ini agar membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran berbasis media digital juga meningkatkan literasi digital bagi guru dan siswa agar bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini (Amelia et al., 2025; Andini et al., 2024). Menurut Coffey dalam (Eka Wijaya et al., 2021), *Game-Based Learning* merupakan suatu metode yang menggabungkan materi pembelajaran atau pendidikan ke dalam sebuah *game* yang bertujuan untuk membuat orang yang bermain tertarik untuk belajar melalui media pembelajaran seperti *game*. Pembelajaran berbasis *game* dapat mendorong siswa untuk lebih ingin tahu dan bekerja sama satu sama lain untuk mencapai nilai tertinggi. *Game-*

Based Learning bermanfaat bagi anak-anak agar lebih mengikuti alur perkembangan jaman yang sudah maju ini dan berpartisipasi dalam masyarakat teknologi global (Muhazir & Amelia, 2024; Rizki et al., 2024; Salsabila & Cinantya, 2025).

Dengan menggabungkan tiga model pembelajaran ini, BERPIKIR dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan mendalam, yang mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan investigasi. Ketiganya saling melengkapi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, relevan, dan menyenangkan bagi siswa, serta memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam (Azizah, 2021) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian dilaksanakan di SDN Alalak Utara 2 pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari 25 peserta didik kelas IV yang terdiri dari 15 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran BERPIKIR. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan.

Faktor penelitian diamati menggunakan lembar observasi. Setiap faktor terdiri dari beberapa aspek. Keterampilan berpikir kritis

terdiri dari 5 aspek, keterampilan kerja sama terdiri dari 3 aspek, dan hasil belajar peserta didik diambil melalui soal evaluasi pada tiap pertemuan melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar kerja kelompok (LKK).

Data yang diambil adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan parafase. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui soal evaluasi tertulis secara kelompok dan individu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Alalak Utara 2 memperoleh data sebagai berikut: pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2025, pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2025, dan pertemuan III dilaksanakan pada 13 Maret 2025 dan pertemuan IV dilaksanakan pada 17 Maret 2025. Hasil observasi keterampilan berpikir kritis, kerja sama dan hasil belajar PPKn pada pertemuan I, II, III dan IV Hasil peningkatan indikator setiap pertemuan diperoleh saat pengamatan keterampilan berpikir kritis, kerja sama dan juga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan IV, hasil yang dicapai pendidik saat menggunakan Model BERPIKIR sudah mencapai kategori “Hampir Seluruh Siswa Terampil”. Berikut ditampilkan rekapitulasi data penelitian keterampilan berpikir kritis peserta didik pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Siswa

Pertemuan	Presentase	Kategori
1	49%	Sebagian Kecil Siswa Terampil
2	60%	Sebagian Kecil Siswa Terampil
3	72%	Sebagian Besar Siswa Terampil Hampir
4	83%	Seluruh Siswa Terampil

Dari table 1 di atas menunjukkan kecenderungan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa setiap pertemuannya hingga mencapai kategori yang telah diharapkan yaitu $\geq 82\%$. Peningkatan ini tidak terlepas dari perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui penerapan model pembelajaran BERPIKIR. Siswa juga mampu mengikuti setiap arahan dari guru sehingga seluruh aspek keterampilan berpikir kritis seperti mampu memberikan penjelasan, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan menyusun strategi dan taktik dapat terlaksana lebih maksimal.

Faktor yang diteliti selanjutnya adalah keterampilan kerja sama. Berikut ditampilkan rekapitulasi data penelitian keterampilan berpikir kritis peserta didik pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Observasi Keterampilan Kerja Sama

Pertemuan	Presentase	Kategori
1	39%	Hampir Seluruhnya Siswa Belum Terampil
2	44%	Sebagian Kecil Siswa Terampil

3	65%	Sebagian Besar Siswa Terampil Hampir
4	82%	Seluruh Siswa Terampil

Dari table 2 di atas menunjukkan kecenderungan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa setiap pertemuannya hingga mencapai kategori yang telah diharapkan yaitu $\geq 82\%$. Hal ini terjadi karena pendidik rutin merefleksi dan memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran. Siswa juga mampu memperhatikan dan melakukan setiap arahan dari guru sehingga seluruh aspek dari keterampilan kerja sama siswa seperti bertanggung jawab dengan ditentukannya kelompok, menghargai keberadaan siswa lain di kelompok, saling berkontribusi dalam menyumbangkan gagasan, saran serta solusi, berkomunikasi secara terbuka dan partisipasif, dan peduli dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dapat terlaksana lebih maksimal.

Faktor yang diteliti peneliti yang terakhir adalah hasil belajar siswa, yang terdiri dari dua aspek yaitu aspek formatif dan aspek sumatif terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Belajar 4 Pertemuan

Pertemuan	Presentase	Kategori
1	48%	Sebagian Kecil Siswa Tuntas
2	48%	Sebagian Kecil Siswa Tuntas
3	64%	Sebagian Besar Siswa Tuntas Hampir
4	80%	Seluruh Siswa Tuntas

Dari table 3 di atas menunjukkan kecenderungan meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi berkat guru yang selalu melakukan

refleksi dan perbaikan disetiap akhir pembelajaran sehingga mampu tersajikan pembelajaran yang lebih baik pada pertemuan berikutnya. Selain itu peningkatan ini juga terjadi dikarenakan aktivitas guru yang meningkat yang juga berdampak pada aktivitas belajar siswa yang turut meningkat sehingga memberikan kecenderungan positif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa yang juga meningkat dan pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Keterampilan Berpikir Kritis

Aspek pertama aktivitas siswa memberikan penjelasan sederhana mengalami peningkatan dikarenakan siswa menggunakan pikirannya untuk pengetahuan awal dengan memberikan penjelasan sederhana. Menurut beberapa pendapat terdapat banyak indikator dalam keterampilan berpikir kritis salah satunya adalah kemampuan dalam bertanya dalam suatu topik (Ananda & Agusta, 2023; Putri et al., 2024; Rizaliannor & Agusta, 2023).

Dari hal tersebut akan menjadi pemicu atau langkah awal dalam proses berpikir kritis seorang siswa agar mengetahui lebih lanjut mengenai informasi topik yang dibahas dan juga dengan kemampuan bertanya dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai bahasan tersebut, sehingga karakteristik berpikir kritis dapat terpenuhi sebagaimana dijelaskan oleh Ennis yang dikutip dari Masrinah et al. (2019); Rizaliannor & Agusta (2023) yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik keterampilan berpikir kritis adalah domain-specific knowledge yang dimana dalam menghadapi suatu topik masalah, seseorang harus

mengetahui tentang topik atau konten bahasannya terlebih dahulu.

Salah satu indikator dari memberikan penjelasan sederhana yaitu bertanya harus selalu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Triandi et al. (2020) yang menyatakan bahwa salah satu indikator dalam berpikir kritis adalah kemampuan bertanya. Dengan bertanya, seseorang dapat mengumpulkan informasi dari hal yang ingin diketahuinya dan menambah pengetahuan, sehingga kemampuan bertanya sangat penting untuk dikembangkan dan diasah (Ananda & Agusta, 2023; Rizaliannor & Agusta, 2023).

Kedua, membangun keterampilan dasar meningkat karena siswa aktif mencari bahan relevan dan menulis data yang didapat. Menurut Mareti et al., (2021); Putri & Siburian (2020; Rizaliannor & Agusta (2023) menyatakan bahwa siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang tinggi akan mengumpulkan dan menyusun informasi dari beberapa sumber. Hal ini secara tidak langsung akan membuat siswa mempertimbangkan setiap informasi yang mereka dapat, apakah sudah benar dan juga relevan dengan topik pembahasan.

Tentunya tercapainya aspek ini tidak luput dari peranan seorang guru dalam memfasilitasi siswanya dalam belajar. Sejalan dengan beberapa hasil penelitian oleh para peneliti yang mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dengan signifikan disebabkan karena guru melakukan perisapan berupa menyediakan sumber belajar yang variatif, membimbing siswa, merespon informasi dan mengajukan pertanyaan. Tentunya pengumpulan informasi ini membutuhkan pertukaran

pikiran dan informasi antar siswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Ningsyih et al., 2022; Rizaliannor & Agusta, 2023; Yulianti et al., 2022).

Ketiga, kemampuan menyimpulkan meningkat menghubungkan karena siswa dan mengembangkan informasi yang diperoleh. Menurut Ariadila et al. (2023); Kusuma et al. (2024); Rohmah et al. (2023); Wiratman et al. (2023) dalam keterampilan berpikir kritis, proses menyimpulkan melibatkan analisis terhadap informasi yang diperoleh. Hal ini mencakup memahami kesimpulan secara deduksi dan juga induksi. Dari analisis informasi tersebut juga dapat dikembangkan menjadi alasan dari suatu pernyataan serta sebagai dasar dalam memberikan tanggapan terhadap orang lain. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan yang baik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap pertemuannya. Langkah ini juga digunakan pada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mampu membuat kesimpulan, hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan model PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Amalia et al., 2021; Apiati & Hermanto, 2020; Pratiwi & Setyaningtyas, 2020).

Keempat, kemampuan memberikan penjelasan lanjut meningkat karena siswa mampu mengungkapkan pendapat dan menanggapi jawaban orang lain. Aspek ini siswa menentukan jawaban yang diterima sesuai data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penemuan yang didapat dari proses pengumpulan data dengan cara berdiskusi sehingga siswa akan

mengidentifikasi pendapat dari siswa lain dan siswa dapat membuat penjelasan lebih lanjut. Siswa harus menganalisis data yang relevan dan sesuai fakta yang telah diperolehnya untuk menguji hipotesis. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso (2022) yang menyatakan dengan kemampuan berpikir kritis seseorang akan melakukan pembuktian hipotesis dengan data atau informasi yang sesuai dengan fakta. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan yang baik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap pertemuannya.

Terakhir, kemampuan mengatur strategi dan teknik meningkat karena siswa didorong mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut terlaksana dalam kegiatan kelompok yang akan memudahkan siswa dalam menemukan solusi dari suatu permasalahan, karena terdapat banyak pilihan dari setiap anggota kelompok yang mengemukakan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah et al. (2022) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan seseorang yang mampu untuk melakukan identifikasi, melakukan analisis sebuah permasalahan, mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang relevan sehingga mendapatkan solusi yang tepat (T. A. S. Putri et al., 2023; Rizaliannor & Agusta, 2023).

Keterampilan Kerja Sama

Aspek pertama, memperlihatkan kemampuan bekerja secara efektif dan menghargai perbedaan tim. Pada aspek ini siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen sehingga semua tingkatan intelektual siswa terbagi merata dengan harapan mampu terjalin kerja sama yang efektif dan saling

membantu. Selain itu dengan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil maka siswa dilatih untuk saling menghargai perbedaan kelompok. Hal ini sejalan dengan beberapa pendapat dari para peneliti yang menyatakan bahwa Kompetensi Collaboration (kolaborasi) merupakan keterampilan bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. Dalam berkolaborasi akan terjadi saling mengisi kekurangan dan kelebihan satu sama lain yang dimiliki, sehingga masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik secara kebersamaan (Dhitasarifa et al., 2023; Yuna Yulianti & Zainap Hartati, 2024).

Kedua, menunjukkan fleksibilitas dan bersedia menerima pendapat orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Langkah ini muncul pada aspek kelima model pembelajaran BERPIKIR. Pada langkah ini siswa akan secara aktif berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Sejalan dengan peneliti (Septikasari & Frasandy (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran kolaboratif menantang siswa untuk mengekspresikan dan mempertahankan posisi mereka, dan menghasilkan ide-ide mereka sendiri berdasarkan refleksi. Mereka dapat berdiskusi menyampaikan ide-ide pada teman-temannya, bertukar sudut pandang yang berbeda, mencari klarifikasi, dan berpartisipasi dengan tingkat berpikir yang tinggi berpikir seperti mengelola, mengorganisasi, menganalisis kritis, menyelesaikan masalah, dan menciptakan pembelajaran dan pemahaman baru yang lebih mendalam.

Terakhir, bertanggung jawab secara bersama-sama dalam bekerja kolaboratif dan menghargai kontribusi yang diberikan setiap anggota tim.

Aspek ini muncul pada langkah keempat model pembelajaran BERPIKIR. Pada aspek ini siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen sehingga semua tingkatan intelektual siswa terbagi merata dengan harapan mampu terjalin kerja sama yang baik dan saling membantu. Selain itu dengan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil maka siswa dilatih untuk saling peduli didalam kelompok. Hal ini sejalan dengan beberapa pendapat dari (Dewi et al. (2024) yang menyatakan bahwa konsep kolaborasi ini menekankan bahwa setiap individu dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan bagian pekerjaan mereka demi tercapainya tujuan kolektif. Ini bukan hanya tentang pembagian tugas, tetapi juga tentang sinergi dan integrasi keahlian dan perspektif yang berbeda untuk menghasilkan outcome yang lebih baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn materi Kerja Sama di Lingkunganku di kelas IV SDN Alalak Utara 2 dengan menggunakan model pembelajaran BERPIKIR pada proses pembelajaran selama 4 pertemuan didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan sehingga mencapai ketuntasan secara klasikal. Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak luput dari peran guru dalam menyiapkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan bagaimana menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut dengan tepat kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat para peneliti yang menyatakan bahwa peran guru dalam memfasilitasi

belajar siswa dengan menyediakan beberapa sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan lainnya agar tujuan pembelajaran tercapai semaksimal mungkin dan membuat pembelajaran menjadi lebih terarah (Inayah et al., 2024; Rismayanti et al., 2022).

Peningkatan hasil belajar yang signifikan disebabkan karena saat pembelajaran dengan model BERPIKIR membuat siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi dan terlibat aktif karena siswa memahami konsep materi, serta memiliki keterampilan kerja sama dan berpikir kritis yang meningkat karena pembelajaran dikaitkan dengan hal kontekstual, berani menyampaikan ide, membuat siswa bertukar pikiran dan bekerja sama dalam melakukan penyelesaian masalah dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan (Madina et al., 2024).

Meningkatnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mengemas atau merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna berkat ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh yang menerapkan model Problem Based Learning dalam proses pembelajaran hingga didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Radiansyah & Sari, 2023; Tiana & Rini, 2023).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menghadirkan model pembelajaran Cooperative Learning dalam proses pembelajaran dan didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh aktivitas belajar siswa yang meningkat karena

karakteristik model Cooperative Learning ini yang mengharuskan berinteraksi secara langsung untuk berdiskusi, berbagi informasi, dan membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Rochani, 2023).

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menerapkan model pembelajaran Game Based Learning dalam proses pembelajaran dan didapatkan hasil bahwa model GBL mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena karakteristik model GBL ini yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, misalnya melalui interaksi dengan game, pemecahan masalah, dan kolaborasi sehingga hal ini membuat siswa menjadi aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar baru yang menyenangkan serta bermakna dan berdampak pada siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang maksimal (Monalisa, 2023).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap peserta didik kelas IV SDN Alalak Utara 2 menggunakan model pembelajaran BERPIKIR pada pembelajaran PPKn didapatkan kesimpulan aktivitas guru telah terlaksana sesuai dengan indikator yang ditentukan dengan kategori sangat baik. Sementara itu, keterampilan berpikir kritis telah terlaksana sesuai dengan indikator 83% dengan kategori “hampir seluruh sangat terampil”, keterampilan kerja sama telah terlaksana sesuai dengan indikator 82% dengan kategori “hampir seluruh sangat terampil”, dan

hasil belajar siswa telah terlaksana sesuai dengan indikator 80% dengan kategori “hampir seluruh siswa tuntas”.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrimna, Aslamiah, Pratiwi, D. A., Rivada, F. S. F. A., Anshari, M. H., Ramadhayanti, N., Damayanti, S. P., & Nazmiatun, S. P. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka Di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1188–1201. <https://doi.org/10.60126/Maras.V2i3.349>
- Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SDN KARANG TENGAH 11 KOTA TANGERANG. *SIBATIK JOURNAL | VOLUME*, 1(1), 33–44. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- Amelia, R., Suriansyah, A., Aslamiah, Maimunah, Cinantya, C., & Rafianti, W. R. (2025). The Innovation Of Social Studies Journal Empowering Future Educators: Analyzing Digital Literacy Skills In Elementary Teaching Assistants (TAS). *The Innovation Of Social Studies Journal*, 6(2), 70–84. <https://doi.org/10.20527/lis>
- Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 466–496.
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru Dalam Menciptakan Proses Belajar Yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/Maras.V2i4.637>
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Apiati, V., & Hermanto, R. H. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 167–178. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/Mosharafa>
- Ariadila, S. N. A., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Ashfia, S., & Cinantya, C. (2025). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KERJA SAMA, DAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING, TWO STAY TWO STRAY & TALKING STICK PADA SISWA KELAS V SDN 025 TANAH GROGOT KABUPATEN PASER. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*, 2(3), 3275–3282.
- Azizah, A. (2021). PENTINGNYA PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Auladuna*, 15–22.
- Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., & Dewantara, K. H. (2024). Implementasi Case Method Berbasis Pembelajaran Proyek Kolaboratif Terhadap Kemampuan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 9(2), 261. <https://doi.org/10.25157/Teorema.V9i2.16341>
- Dhitasarifa, I., Dyah Yuliatun, A., & Savitri, E. N. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN

- KETERAMPILAN KOLABORASI PESERTA DIDIK PADA MATERI EKOLOGI DI SMP NEGERI 8 SEMARANG.
- Eka Wijaya, D., Auliasari, K., & Zulfia Zahro, H. (2021). KOMBINASI METODE METODE FINITE STATE MACHINE DAN GAME-BASED LEARNING PADA GAME "ESCAPE FROM COV-MADNESS." In *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika* (Vol. 5, Issue 1).
- Hidayati, G., Aslamiah, Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH, DAN HASIL BELAJAR MUATAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL LEMPER PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD ISLAM SITI KHADIJAH. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 223–236.
- Inayah, N., Aslamiah, Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL BESTARI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 156–169.
- Juliyantika, T., & Batubara, H. H. (2022). Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis Pada Jurnal Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4731–4744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). PENTINGNYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Lessy, L. Y., Inayah, S., Mahmud, N., Papingka, G. K., Azwar, I., Saksi, Y., Yulianti, Y., Kusuma, A. E., Pratiwi, F., Kamza, M., & Tarmon, G. (2024). PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR. <https://www.researchgate.net/publication/383975289>
- Madina, R., Rafianti, W. R., Aslamiah, & Noorhapizah. (2024). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT Dan Make A Match Di Kelas V Sekolah Dasar. In *All Rights Reserved* (Vol. 11, Issue 3). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Mahliyani, Amelia, R., Darmiyati, & Annisa, M. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MUATAN Ppkn TEMA NEGARAKU INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING, DAN TALKING STICK, MIND MAPPING PADA SISWA KELAS IV SD. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/>
- Mareti, J. W., Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i1>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS. *Seminar Nasional Pendidikan*, 924–932.
- Meliani, D., Aslamiah, & Shin, I. (2025). Mengembangkan Motivasi, Aktivitas, Dan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Menggunakan Kombinasi Model Pjbl, Make A Match Di Taman Kanak-Kanak. *GAWI Journal Of Action Research*, 5(1), 42–52.
- Monalisa. (2023). PENGARUH GAME BASED LEARNING MATA PELAJARAN INFORMATIKA KURIKULUM MERDEKA

- TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR Monalisa SMPN 5 Tangerang Corresponding Author: Monalisa. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.908>
- Mufrida, A., & Amelia, R. (2024). MENGEMBANGKAN AKTIVITAS, KEMANDIRIAN, DAN ASPEK MOTORIK HALUS DENGAN MODEL PADI MELALUI KEGIATAN MOZAIK PADA ANAK KELOMPOK B1 TKN 1 ALALAK HANDIL BAKTI. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD*, 4(3), 76–90. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad>
- Muhazir, M., & Amelia, R. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI SIKLUS AIR MENGGUNAKAN MODEL BAIMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 02(01), 1–15. <https://doi.org/>
- Nashar, A. F., Nabila, A., Feithjeria, K. L. A., Mahmudah, R., Suriansyah, A., & Aslamiah. (2025). PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN BERMUTU PADA SDN BENUA ANYAR 4 BANJARMASIN. *Cetak) Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 4(8).
- Ningsyih, S., Hairunisa, H., Fatimah, N., & Ulfa, M. (2022). The Effect Of The Team Games Tournament Model With The Traditional Game Media To Train Critical Thinking Ability In Elementary School Students. *Jurnal Pijar Mipa*, 17(1), 62–66. <https://doi.org/10.29303/jpm.v17i1.3182>
- Oktavia, R. (2022). *Game Based Learning (GBL) Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa*.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM- BASED LEARNING DAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING. *JURNAL BASICEDU*, 4(2), 379–388. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Puteri, N., & Cinantya, C. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model “Nature” Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(01), 320–325.
- Putri, E. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Bacatur Pada Muatan IPAS Kelas IVA Di SDN Mawar 7 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 729–746.
- Putri, F. A. E., & Siburian, J. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Online Inquiry Dan Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 85–92.
- Putri, T. A. S., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL PETA PINTAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 287–309.
- Radiansyah, & Sari, E. Y. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Dikombinasi Dengan GI Di SDN*. 7(2).
- Rahman, N. B., & Amelia, R. (2024). DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IDE POKOK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL MAMANDA KELAS V SD. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/>
- Rismayanti, E., Hidayat, S., Dewi, R. S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2022).

- Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SDN PETIR 1 KOTA TANGERANG (Issue 1).
[Http://Jurnal.Unipasby.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Inventa](http://Jurnal.Unipasby.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Inventa)
- Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2024). Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(01).
[Https://Jisma.Org](https://Jisma.Org)
- Rizaliannor, M. A., & Agusta, A. R. (2023). Penerapan Model Speak Up Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 774–793.
[Https://Doi.Org/10.47233/Jpdsk.V1i2.15](https://doi.org/10.47233/Jpdsk.V1i2.15)
- Rizki, M. Z., Helnisa, N., Firnanda, E. D., Mahmudah, N. A., Amalia, F., Pratiwi, D. A., & Aslamiah, A. (2024). Strategi Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Pengambangan 6 Kota Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1325–1336.
[Https://Doi.Org/10.60126/Maras.V2i3.371](https://doi.org/10.60126/Maras.V2i3.371)
- Rochani, S. (2023). PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE TUTOR-SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4(1), 153–169.
- Rohmah, A., Dwi Rosita, M., Fatimah, E. R., Wahyuni, I., Studi, P., Matematika, T., Kiai, U., Achmad, H., Jember, S., & Timur, J. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vii Smp Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Segitiga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: Powermathedu (PME)*, 02(02), 175–184.
- Salsabila, & Cinantya, C. (2025). Mengembangkan Aktivitas, Kreativitas, Dan Aspek Motorik Halus Dalam Meniru Bentuk Menggunakan Model Pandai Play. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(3), 99–106.
- Santoso, E. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PRODI Ppkn MELALUI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA MATAKULIAH PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA PSDKU BLITAR. *Journal Of Educational And Language Research*, 1(12), 2179–2192.
- Saparina, R., Aslamiah, & Effendi, R. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Multi Situs Di SMP Negeri 2 Dan SMP Negeri 1 Banjarmasin). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1399–1408.
[Https://Jurnaledukasia.Org](https://Jurnaledukasia.Org)
- Sarah, T., & Witarsa, R. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kolaborasi Terhadap Keterampilan Menirukan Gerak Hewan Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Journal Of Education Research* (Vol. 4, Issue 1).
- Saskia, Y., Putria, N. D., Bulkis, P., Putri, W. A., Firdaus, M., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di Kelas 1 SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1313–1324.
[Https://Doi.Org/10.60126/Maras.V2i3.370](https://doi.org/10.60126/Maras.V2i3.370)
- Septiana, R., Soraya, S. M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Peran Guru Dalam Mengembangkan Literasi Disekolah Dasar Kuin Cerucuk 1. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 28–33.
[Https://Doi.Org/10.60126/Maras.V3i1.647](https://doi.org/10.60126/Maras.V3i1.647)

- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(1), 112–122.
- Tambunan, L. O. (2021). *Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning Dan Locus Of Control Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. 05(02), 1051–1061.
- Tiana, & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TPS, Dan Make A Match Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 64–78. <https://doi.org/10.55606/jpbb.V2i4.2261>
- Triandi, D., Nuryani, P., & Djumhana, N. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 5(3), 21–30.
- Widiawati, O., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2062–2070. <https://doi.org/10.60126/Maras.V2i4.555>
- Wiratman, A., Ajiegoena, A. M., & Widiyanti, N. (2023). PEMBELAJARAN BERBASIS KETERAMPILAN PROSES SAINS: BAGAIMANA PENGARUHNYA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 463–472.
- Yulianti, Y., Lestari, H., Rahmawati, I., Agama, I., & Sahid, I. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.V8i1.1915>
- Yuna Yulianti, & Zainap Hartati. (2024). Pendampingan P5 Tari Nusantara Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas VII Di SMP 8 Palangkaraya. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(5), 46–54. <https://doi.org/10.61132/ardhi.V2i5.718>